

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh,serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. **Tidak Terdapatnya** perbedaan antara hasil kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 10 Medan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan penalaran matematis yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret.
2. **Terdapatnya** perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 10 Medan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret.
3. **Terdapatnya** perbedaan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 10 Medan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* **lebih baik**

daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret.

- 4. Tidak terdapatnya interaksi** antara model pembelajaran *Processing Information* dan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* terhadap kemampuan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMA Negeri 10 Medan. Secara keseluruhan, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara tingkat kemampuan penalaran dan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi barisan dan deret.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelas eksperimen I yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Processing Information* dan kelas eksperimen II diajarkan dengan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)*.

Pada kelas eksperimen I, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai topik pembelajaran, lalu menugaskan siswa untuk membaca materi pelajaran dalam bentuk buku paket dan membuat rangkuman dari buku tersebut, setelah itu guru memberikan bimbingan terhadap aktivitas belajar siswa dan membagi siswa dalam beberapa kelompok serta memberikan topik masalah yang akan didiskusikan siswa, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, lalu guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen II, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, masing – masing kelompok mengerjakan LKS yang telah diberikan, lalu siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

Hasil kesimpulan pertama dari penelitian ini **Tidak Terdapatnya** perbedaan antara hasil kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan

penalaran matematis yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 10 Medan.

Hasil kesimpulan kedua **Terdapatnya** perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 10 Medan.

Hasil kesimpulan ketiga **Terdapatnya** perbedaan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Information Processing* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Aditory, Intellectual, Repetition)* pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 10 Medan.

Hasil kesimpulan keempat **Tidak terdapatnya interaksi** antara model pembelajaran *Processing Information* dan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* terhadap kemampuan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMA Negeri 10 Medan.

Namun penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan melihat kemampuan siswa sangat disarankan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Model pembelajaran yang telah disusun dan dirancang dengan baik membuat siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran serta membuat tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan menggunakan LAS (Lembar Aktifitas Siswa) dan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran seharusnya lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendorong siswa menemukan pengalaman baru dalam belajar sehingga lebih dapat meningkatkan kemampuan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN